

## Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik *Shaping* Pada Siswa Di SMPN 3 Tanggul

### Efforts to Improve Learning Discipline Through Group Counseling Services Using *Shaping* Techniques for Students at SMPN 3 Tanggul

Nurul Qomariah<sup>1</sup>, Fakhruddin Mutakin<sup>2</sup>, Arifin Nur Budiono<sup>3</sup>

Universitas Islam Jember

Email: qqomariahnurul12@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan disiplin belajar melalui teknik *shaping* pada siswa di SMPN 3 Tanggul. Dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Subjek penelitian adalah seluruh kelas VIII di SMPN 3 Tanggul yang berjumlah 156 siswa, dengan 5 siswa yang dipilih secara purposive sampling sebagai sampel. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner atau angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan sampel mengalami peningkatan disiplin belajar. Temuan ini menyatakan bahwa layanan konseling kelompok teknik *shaping* dapat secara efektif meningkatkan disiplin belajar siswa SMPN 3 Tanggul. Penelitian ini menyarankan agar program serupa diterapkan disekolah-sekolah lain guna meningkatkan disiplin belajar siswa dan untuk menunjang pengoptimalan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok teknik *shaping* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

**Kata Kunci:** konseling kelompok, disiplin belajar, Teknik *shaping*

**Abstract:** This study aims to determine the improvement of learning discipline through *shaping* techniques in students at SMPN 3 Tanggul. This study is a guidance and counseling action research. The subjects of the study were all class VIII at SMPN 3 Tanggul totaling 156 students, with 5 students selected by purposive sampling as samples. The data collection method was carried out using a questionnaire. The results showed that 75% had succeeded in achieving the success indicator of the sample experiencing an increase in learning discipline. This finding states that group counseling services using *shaping* techniques can effectively improve the learning discipline of students at SMPN 3 Tanggul. This study suggests that similar programs be implemented in other schools to improve student learning discipline and to support the optimization of learning in schools. Thus it can be concluded that group counseling using *shaping* techniques can improve student learning discipline.

**Keywords:** group counseling, learning discipline, *shaping* techniques

## PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Perilaku disiplin sangat penting untuk diri individu menjadi lebih terarah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih giat dalam mengerjakan tugas dengan segera dan tidak akan membiarkan pekerjaan rumahnya menumpuk. Oleh karena itu kesadaran diri sangat diperlukan agar individu dapat mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan karena dengan berprilaku disiplin pastinya akan banyak hal positif yang di dapat dan begitu juga sebaliknya.

Salah satu faktor penyebab disiplin belajar siswa ada pada dirinya, seperti belum ada kesadaran dalam mengelola diri untuk menyiapkan keperluannya berkaitan dengan persiapan kegiatan belajar. Oleh karena itu, disiplin harus berasal dari diri sendiri dan kesadaran diri guna mematuhi ketentuan yang berlaku. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri jika masih banyak individu disekolah yang tidak menerapkan disiplin dalam kehidupannya termasuk siswa di SMPN 3 Tanggul, seperti contoh: tidak mentaati peraturan sekolah, terlambat datang ke sekolah, meninggalkan kelas pada saat jam Pelajaran, sering absen, tidak memperhatikan materi Ketika di kelas, tidak bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban disekolah dan lain sebagainya.

Hal tersebut dapat diketahui dari hasil data awal yang menunjukkan bahwa dari jumlah siswa kelas VIII SMPN 3 Tanggul adalah 156 dengan 5 rombel kelas, yaitu kelas VIII A berjumlah 33 orang, kelas VIII B berjumlah 29 orang, kelas VIII C berjumlah 27 orang, kelas VIII D berjumlah 32 orang dan kelas VIII E berjumlah 32 orang, diketahui bahwa tingkat disiplin belajar yang cenderung rendah diantara 5 kelompok tersebut adalah di kelas VIII E. Selain itu terdapat hasil wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas, diperoleh informasi bahwa ada 5 dari 32 siswa dikelas VIII E yang teridentifikasi kurang disiplin dalam proses belajarnya. seperti membolos ketika jam pelajaran, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, jarang membawa peralatan belajar seperti buku paket dan alat tulis.

Melihat banyak dampak negatif akibat perilaku tidak disiplin sebagaimana dipaparkan diatas dan tentu hal ini tidak bisa dibiarkan. Dikarenakan kedisiplinan merupakan salah satu hal yang menjadikan peserta didik menjadi seseorang yang mampu memiliki komitmen dari dalam diri nya, maka diperlukan upaya dalam membentuk kedisiplinan pada diri individu yaitu melalui pendidikan yang optimal yaitu melalui pelayanan konseling dengan teknik *shaping*. Dengan teknik ini konseli di dorong untuk bisa membentuk rilaku baru yang belum pernah ditampilkan sebelumnya, Tingkah laku diubah secara bertahap dengan memperkuat unsur-unsur kecil tingkah laku baru yang diinginkan secara berturut-turut sampai mendekati tingkah laku akhir.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan disiplin belajar melalui layanan konseling kelompok Teknik *shaping* pada siswa kelas VIII E SMPN 3 Tanggul Tahun Ajaran 2024/2025. Diharapkan adanya layanan konseling kelompok dengan Teknik *shaping* ini mampu meningkatkan disiplin belajar siswa di SMPN 3 Tanggul.

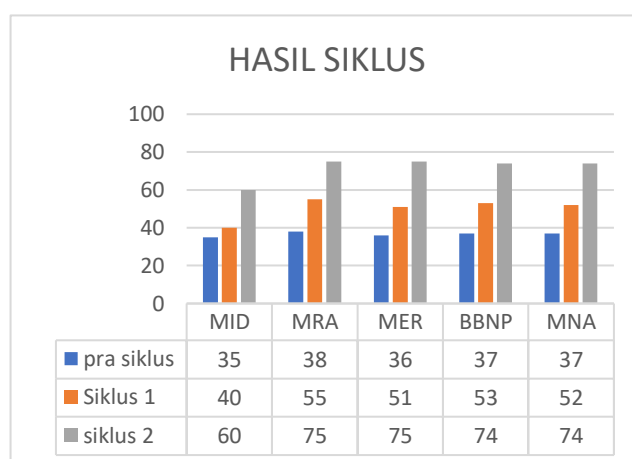
## METODE

Penelitian mengenai upaya meningkatkan disiplin belajar melalui layanan konseling kelompok teknik *shaping* pada siswa merupakan penelitian tindakan, yang berfokus pada

lingkup bimbingan dan konseling. Rancangan penelitian dimulai dari tahap perencanaan yaitu persiapan materi konseling kelompok dan penjadwalan sesi, tahap kedua yakni pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *shaping* sebanyak enam kali pertemuan, tahap ketiga yakni pengamatan melalui hasil angket untuk mengukur peningkatan disiplin belajar siswa, kemudian tahap akhir yakni refleksi dengan mengevaluasi hasil untuk menentukan apakah 75% sampel mengalami peningkatan skor dari kategori rendah ke tinggi, yang menjadi indikator keberhasilan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah meningkatkan disiplin belajar siswa melalui konseling kelompok teknik *shaping* dengan rancangan indikator keberhasilan apabila 75% sampel mengalami peningkatan skor dari kategori rendah ke kategori tinggi berdasarkan hasil angket, maka penelitian dianggap berhasil. Responden yang diteliti berjumlah 156 siswa kelas VIII E SMPN 3 Tanggul, dengan 5 siswa dipilih secara *purposive sampling* sebagai sampel. Instrumen dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang di adopsi dari Nurhafiza Supriyati. Analisis data yang digunakan Adalah analisis data deskriptif kualitatif menggunakan metode triangulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk Tindakan awal dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru BK terkait disiplin belajar siswa di SMPN 3 Tanggul. Hasil dari wawancara dengan guru BK didapati kelas VIII E merupakan kelas yang memiliki Tingkat kedisiplinan siswa paling rendah. Peneliti juga mendapatkan informasi dari guru BK SMPN 3 tanggul, beliau mengungkapkan bahwa ada siswa kecanduan bermain game dan kurang perhatian dari orang tua nya sehingga berdampak pada disiplin belajarnya. untuk melihat apakah hipotesis tindakan tersebut dapat diterima atau ditolak, maka peneliti menyajikan data dari analisis proses dan analisis hasil penelitian tindakan yang kemudian disandingkan dengan indikator keberhasilan yang sudah sudah ditetapkan oleh peneliti dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Penyajian Data Hasil Siklus  
(sumber : data diolah)

Seperti yang telah disajikan pada Bab III, indikator keberhasilan pada penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila 75% sampel mencapai skor 74-100 ( kategori tinggi ), berikut format tabel indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti :

Tabel 1. Format indikator keberhasilan

Skor	Kategori
20-47	Rendah
48-73	Sedang
74-100	Tinggi

Sumber : data diolah

**Tabel 2. Hasil data siklus**

No	Nama	Pra siklus	kategori Siklus 1	Kategori Siklus 2
1	MID	35	Rendah	60 Sedang
2	MRA	38	Rendah	75 Tinggi
3	MER	36	Rendah	75 Tinggi
4	BBNP	37	Rendah	74 Tinggi
5	MNA	37	Rendah	74 Tinggi

Sumber : data diolah

Pada analisis hasil proses yang dilakukan pada siklus 1 skor yang diperoleh dari 75% sampel sudah termasuk tingkat kategori sedang. Kemudian pada tindakan siklus 2 lebih dari 75% sampel mencapai tingkat kategori tinggi. Dengan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa pemberian layanan konseling kelompok teknik *shaping* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII E SMPN 3 Tanggul karena sudah mencapai indikator keberhasilan setelah diberikan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2.

Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya (Liana, 2019). Suharsimi arikunto (dalam Warni et al., 2020) juga menyatakan bahwa disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa perilaku disiplin sangat penting untuk diri individu menjadi lebih terarah. Oleh karena itu kesadaran diri sangat diperlukan agar individu dapat mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan karna dengan berprilaku disiplin pastinya akan banyak hal positif yang di dapat dan begitu juga sebaliknya.

Disiplin dapat dikatakan hal yang sangat penting utamanya dalam pendidikan dan harus digunakan mulai dari diri sendiri. Hal ini diperkuat dengan pendapat wibawa dalam (Suryaning & Kholisna, 2023) bahwa salah satu faktor penyebab disiplin belajar siswa ada pada dirinya, seperti belum ada kesadaran dalam mengelola diri untuk menyiapkan keperluannya berkaitan dengan persiapan kegiatan belajar. Oleh karena itu, disiplin harus berasal dari diri sendiri dan kesadaran diri guna mematuhi ketentuan yang berlaku. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri jika masih banyak individu disekolah yang tidak menerapkan disiplin dalam kehidupannya, seperti contoh: tidak mentaati peraturan sekolah, terlambat datang ke sekolah, meninggalkan kelas pada saat jam Pelajaran, sering absen, tidak memperhatikan materi Ketika di kelas, tidak bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban disekolah dan lain sebagainya.

Namun melihat pada kenyataan dilapangan, banyak siswa yang memiliki disiplin belajar yang cenderung rendah. Ketika peneliti menyebarkan angket pada peserta didik kelas VIII E

SMPN 3 Tanggul, Dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi disiplin belajar mereka tidak hanya dilingkungan sekolah namun juga dilingkungan rumah. salah satu contohnya adalah siswa/peserta didik yang kurang menyukai mata Pelajaran tertentu dan tidak bisa mengatur waktu dengan baik di rumah sering tidur terlalu malam dan telat masuk sekolah sehingga hal tersebut berpengaruh pada disiplin belajarnya, maka diperlukan upaya dalam membentuk kedisiplinan pada diri individu melalui pendidikan yang optimal yaitu melalui pelayanan konseling.

Selain itu, upaya dalam membentuk kedisiplinan juga melalui beberapa sumber salah satu sumbernya itu dari semangat diri siswa, dimana siswa bisa semangat jika dia mendapat reinforcement. Salah satu tehnik reinforcement yang dapat diterapkan yaitu teknik *shaping* Dimana *shaping* merupakan teknik membentuk tingkah laku baru yang sebelumnya belum ditampilkan seperti contoh bolos menjadi tidak bolos dengan memberikan reinforcement secara sistematis dan langsung setiap kali tingkah laku ditampilkan. Tingkah laku diubah secara bertahap dengan memperkuat unsur-unsur kecil tingkah laku baru yang diinginkan secara berturut-turut sampai mendekati tingkah laku akhir.

Dalam pelaksanaan konseling terdapat beberapa permasalahan siswa salah satunya yaitu tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran dikelas tidak fokus dan sering mengantuk bahkan tidur dikelas karena kurang jam tidurnya, setelah dilakukan layanan konseling diketahui faktor penyebabnya adalah karna siswa tersebut suka bermain game hingga larut malam, maka pada sesi konseling peneliti meminta siswa tersebut untuk bisa fokus mendengarkan dan memperhatikan saran dan tanggapan dari teman temannya selama 5 menit untuk melatih fokus siswa tersebut, kemudian jika dia bisa fokus selama 5 menit maka peneliti akan memberikan reinforcement. Pada pertemuan selanjutnya peneliti meminta agar siswa tersebut bisa fokus selama 15 menit dan hal tersebut dilakukan secara bertahap dan berulang dengan memperkuat unsur-unsur kecil tingkah laku baru yang diinginkan secara berturut-turut sampai mendekati tingkah laku akhir. Selain itu peneliti juga meminta agar siswa tersebut membuat skejul atau list aktivitas agar siswa tersebut bisa me manage waktunya dengan baik dan memiliki waktu tidur yang cukup.

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan ada peningkatan disiplin belajar dalam kategori sedang. Siswa mengalami peningkatan karena siswa mampu mengikuti proses konseling kelompok cukup baik dan dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh peneliti. Namun siswa masih perlu diarahkan dalam kegiatan diskusi, dan ada beberapa siswa yang belum mampu mengungkapkan apa yang dirasakan ketika berdiskusi, mereka terlihat kaku dan malu untuk menyampaikan pendapatnya dan cenderung lebih banyak diam dan menyimak.

Pada siklus 2 menunjukkan ada 4 siswa yang mengalami peningkatan disiplin belajar pada kategori tinggi dan 1 siswa pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena 4 orang siswa ini mampu memecahkan permasalahannya sendiri dan mampu membentuk dan memunculkan prilaku baru sesuai dengan tujuan dari konseling kelompok Teknik *shaping*. Sementara 1 siswa lainnya masih terlihat tidak terlalu memperhatikan dalam proses konseling yang sedang berlangsung. Dalam penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2014) dengan fokus pada peningkatan disiplin belajar siswa dengan teknik *shaping*, diketahui bahwa faktor faktor yang menyebabkan siswa tidak disiplin dalam belajar adalah (1). Faktor dari dalam diri siswa (intrinsik) yaitu rasa malas yang timbul dalam diri siswa, disebabkan karena tidak adanya motivasi diri untuk menjadi lebih maju dan menjadi siswa yang disiplin, Faktor dari luar diri (ekstrinsik) tidak kalah besar pengaruhnya terhadap kondisi siswa untuk menjadi malas belajar. Dalam hal ini siswa diajak untuk aktif dalam mengikuti proses layanan bimbingan

konseling, serta merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah untuk meningkatkan disiplin belajarnya.

Hasil dari analisis data diketahui bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *shaping* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII E terlaksana dengan baik dan dapat dibuktikan dari hasil pencapaian di siklus 1 dan siklus II. Dengan permasalahan disiplin belajar yang berbagai macam seperti kurang menyukai mata Pelajaran tertentu, tidak bisa mengatur waktu dengan baik di rumah, kecanduan bermain handphone dan game sehingga tidur larut malam yang juga dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti juga mengalami berbagai kendala yaitu jam bertemu siswa yang harus mengikuti jam pelajaran BK, antusias siswa yang terkadang tidak stabil, dan siswa yang masih lumayan susah untuk menyampaikan apa yang dirasakan dan pendapatnya. Namun pelaksanaan tindakan konseling kelompok tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, didukung oleh penjelasan pada penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa pemberian treatment menggunakan konseling kelompok teknik *shaping* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. dan Dengan demikian, hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti sudah bisa diketahui yaitu pemberian layanan konseling kelompok teknik *shaping* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII E SMPN 3 Tanggul.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan pada tingkat persentase disiplin belajar siswa pada setiap siklus. Pada pra siklus menunjukkan bahwa disiplin belajar dalam kategori rendah, kemudian diberikan tindakan pada siklus 1 ada peningkatan dengan hasil kategori sedang, dan ditindak lanjuti pada siklus II dengan hasil kategori tinggi. Dengan demikian, konseling kelompok melalui teknik *shaping* mampu meningkatkan disiplin belajar siswa. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dhana et al., 2018) bahwa penerapan teknik *shaping* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa melalui pemberian layanan konseling kelompok dengan Teknik *shaping* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Fakta pada siklus I menunjukkan ada peningkatan disiplin belajar dalam kategori sedang yaitu hingga 55%. Pada siklus II menunjukkan hasil kategori tinggi yaitu mencapai 75%. Dengan uraian tersebut terjawab sudah hipotesis dalam penelitian ini dengan Adanya perubahan disiplin belajar siswa setelah adanya layanan konseling kelompok dengan Teknik *shaping* dibanding sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok Teknik *shaping*. Dari hasil penelitian ini terdapat saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan hasil penelitian ini mampu meningkatkan layanan konseling kelompok dan guru BK mampu menerapkan Teknik *shaping* ini guna meningkatkan disiplin belajar siswa dan untuk menunjang pengoptimalan pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aftiani, H., & Pratiwi, T. I. (2023). Penerapan Konseling Kelompok Behavior untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 437-444.
- Dana, P. W., Harum, A., & Thalib, S. B. (2023). Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Teknik *Shaping*. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(2), 90-95.
- Devi, S. K. (2023). *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Shapping Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Negeri Agung Way Kanan Tahun Ajaran 2021/2022*. Uin Raden Intan Lampung.
- Dhana, P. W., Harum, A., & Thalib, S. B. (2018). Penerapan Teknik *Shaping* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Barru. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 1(1), 25-31.

- Ernawati, E., & Sumarwoto, V. D. (2026). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Melalui Teknik Shaping Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Barat Kabupaten Magetan. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v6i1.456>
- Fahmi, N. N., & Slamet. (2026). Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 69-84. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17758>
- Hellida, M. S. (2018). Hubungan Antara Kewibawaan Guru Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689-1699.
- Isnugrahani, R. P. T. I. (2020). Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Shaping untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar pada Siswa Kelas VIII di UPT SMP Negeri 29 Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 11(3), 1-7.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & karsih. (2021). *teori dan teknik konseling*. PT indeks.
- Liana, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 19 Kota Jambi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.119>
- Nelson-jones, richard. (2011). *teori dan praktik konseling dan terapi*. pustaka pelajar.
- o'donohue, william T., & Fisher, J. E. (2020). *Cognitive Behavior Therapy Prinsip Prinsip Utama Untuk Praktik*. pustaka pelajar.
- Rasimin, & hamdi, muhammad. (2022). *bimbingan dan konseling kelompok*. PT. bumi aksara.
- Sari, A., Suranata, K., & Dharsana, K. (2024). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas X MIA 4 Di SMA Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1), 1-9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3710>
- Sari, A., Suranata, K., Dharsana, K. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas X MIA 4 Di SMA Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1), 1-9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3710>
- Trio Efendi, M. B., Kinanthy Karamoy, Y., & Nur Budiono, A. (2024). Hubungan antara Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 7(1), 50-58. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v7i1.2646>
- Warni, D., Junaidi, J., & Wae, R. (2020). Efektivitas Konseling Individual Dengan Pendekatan Konseling Client Centered Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma N 1 Dua Koto. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(2), 113-119. <https://doi.org/10.15548/atj.v6i2.1923>
- Yugo, S., Lestari, T., Mutakin, F., Karamoy, Y. K., Belajar, M., Kelompok, B., & Rebt, P. (2023). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sman 3 Jember Melalui Bimbingan Kelompok Pendekatan Rebt*. 175-189. <http://ejournal.uij.ac.id/index.php/CONS>